

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Republik Indonesia sebagai lembaga penelitian memiliki beberapa tugas. Salah satu pokoknya yaitu melaksanakan penelitian dan pengembangan dalam bidang kesehatan. Hasil penelitian dapat disebarluaskan melalui publikasi ilmiah, salah satunya pada buletin atau jurnal. Di lingkungan Badan Litbangkes dan unit-unit penelitian di bawahnya terdapat 18 judul buletin atau jurnal yaitu Health Science Journal of Indonesia, Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan, Jurnal Ekologi Kesehatan, Jurnal Kesehatan Reproduksi, Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia, Jurnal Vektor Penyakit, Jurnal Vektora, Jurnal Penyakit Tular Vektor (Aspirator), Jurnal Balaba Loka Banjarnegara, Jurnal Gaky Indonesia, Jurnal Penyakit Tidak Menular, Jurnal Penyakit Menular, Jurnal Kefarmasian Indonesia, Media Gizi Mikro Indonesia, Buletin Penelitian Kesehatan, Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, dan Buletin Spirakel Baturaja. Salah satu diantara terbitan tertua adalah Buletin Penelitian Kesehatan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2014, hlm.1)

Buletin adalah terbitan berkala yang dikeluarkan oleh sebuah badan pemerintah, masyarakat, atau lembaga lainnya, mengandung pengumuman, berita, dan informasi yang menarik saat ini. Dalam pengertian yang lebih umum, buletin juga merupakan laporan singkat tentang perkembangan terbaru dalam proses atau situasi yang sedang berlangsung yang diterbitkan di media cetak atau format *nonprint* (Reitz 2014, p.3). Sedangkan dalam kamus istilah Perpustakaan Nasional RI (2011, hlm.2), buletin adalah bacaan yang diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi untuk para anggotanya. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa buletin adalah terbitan berkala yang dikeluarkan oleh sebuah badan pemerintah, masyarakat, atau lembaga lainnya yang mengandung pengumuman, berita, dan informasi yang menarik terkini serta diterbitkan di media cetak atau format *nonprint*.

Buletin Penelitian Kesehatan adalah forum komunikasi hasil-hasil penelitian, berisi tinjauan hasil-hasil penelitian, metodologi dan pendekatan-pendekatan baru dalam penelitian yang berkaitan dengan upaya kesehatan di Indonesia. Buletin ini terbit empat kali dalam setahun. Penerbitan perdana Buletin Penelitian Kesehatan sejak bulan Maret

tahun 1973 (Vol. 1, No 1 Maret 1973) dan merupakan publikasi resmi dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Selain peneliti di lingkungan Badan Litbangkes, buletin juga menerima artikel hasil penelitian dari peneliti di luar instansi baik dalam maupun luar negeri. Hal tersebut selaras dengan visi Buletin Penelitian Kesehatan yaitu:

*Becoming a notable national journal in the field of health research and towards a reputable international journal, atau*

Menjadi jurnal nasional terkemuka di bidang penelitian kesehatan dan menuju jurnal internasional terkemuka (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2014, hlm.3)

Buletin Penelitian Kesehatan telah terakreditasi oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) berdasarkan Surat Keputusan Nomor 387/AU/P2MI-LIPI/04/2012 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2014, hlm.1) Terakritisasinya Buletin Penelitian Kesehatan, tidak lepas dari peran serta Badan Litbangkes yang menyelenggarakan fungsi berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 1144/Menkes/PER/VIII/2010 pasal 673 yaitu:

- a. penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program penelitian dan pengembangan kesehatan;
- b. pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan;
- c. pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penelitian dan pengembangan kesehatan; dan
- d. pelaksanaan administrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Demi terselenggaranya fungsi Badan Litbangkes tersebut, para peneliti diharuskan untuk menuangkan hasil penelitian mereka dalam bentuk tulisan dan wajib memublikasikan hasil penelitiannya secara luas agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan Iptek terkini. Sebelum meneliti, perlu mempelajari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara melakukan sitiran terhadap ide atau konsep yang bisa digunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya.

Sitir menyitir merupakan suatu hal yang wajib dilakukan peneliti terutama pada penulisan karya tulis ilmiah. Setiap literatur yang disitir harus dicantumkan sumbernya. Biasanya sumber literatur atau bahan pustaka yang disitir dicantumkan pada daftar pustaka/ daftar referensi. Pencantuman sumber tersebut menjadi kode etik dalam dunia penelitian guna perlindungan hak cipta, dan sebagai sandaran ilmiah untuk mengurangi subjektivitas.

Grafield dalam Sri Hartinah (2002, hlm.2) menyatakan, seorang pengarang menyitir pengarang lain karena alasan untuk memberikan penghormatan kepada pengarang atau karya di bidangnya; mengidentifikasi metode atau pendekatan teori; memberikan latar belakang bacaan bagi mereka yang ingin mengetahui lebih lanjut topik yang sudah ditulis; mengoreksi karya sendiri atau karya orang lain, memberikan kritik terhadap karya yang telah terbit sebelumnya, memperkuat klaim suatu temuan, dan sebagai panduan bagi pengarang lain yang akan mendalami tulisan yang disitir. Informasi yang disitir merupakan hasil kegiatan pengarang sebelumnya dan digunakan untuk mempertanggungjawabkan serta mengomunikasikan hasil penelitiannya. Hasil penelitian dapat dituangkan dalam bentuk buku (laporan penelitian), artikel, jurnal tercetak, e-jurnal, prosiding, dipresentasikan melalui seminar, atau pertemuan ilmiah lainnya.

Jenis dan sumber dokumen yang dibutuhkan peneliti dapat dilakukan dengan menganalisa kebutuhan peneliti. Sumber dokumen ini akan membantu menemukan informasi rujukan terkait penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Bentuk analisa yang dapat dilakukan untuk mengetahui kebutuhan peneliti adalah dengan menganalisis sitiran pada setiap hasil karya tulisan yang digunakan untuk bahan rujukan, referensi, atau daftar pustaka.

Nama pengarang karya tulis ilmiah yang digunakan merupakan salah satu hal yang dapat dianalisa untuk memudahkan dalam mencari kebutuhan informasi peneliti. Nama peneliti dapat mempengaruhi kualitas sebuah karya tulis ilmiah. Seorang peneliti ilmiah wajib mencantumkan nama pengarang yang dikutip atau disitir di dalam artikel/ makalah/ laporan hasil penelitian yang ditulisnya. Hal ini untuk memperlihatkan bahwa sesungguhnya peneliti tersebut telah menelaah terlebih dahulu penelitian sebidang yang pernah dilakukan oleh orang lain dan secara jujur mencantumkan bahan pustaka yang dikutipnya (Sophia 2002, hlm.3)

Selain nama pengarang, terdapat hal lain yang dapat dianalisa yakni kecenderungan menggunakan sumber yang sama dengan subjek atau disiplin ilmu tertentu dalam menghasilkan sebuah karya tulis. Kecenderungan ini dapat dilihat dari penggunaan jurnal, artikel, atau literatur lainnya dalam subjek-subjek tertentu. Peneliti dapat menyitir atau mengutip berbagai pendapat, teori, metode, data, dan berbagai hal penting lainnya dari berbagai dokumen yang relevan dengan topik yang dibahas. Dokumen yang memuat informasi yang relevan dengan subjek yang dikaji dalam penulisan karya ilmiah biasanya akan disitir oleh peneliti. Dokumen dinilai relevan

apabila dokumen tersebut mempunyai subjek yang sama atau berhubungan dengan subjek yang dikaji.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis meneliti dokumen yang disitir oleh peneliti dalam artikel di Buletin Penelitian Kesehatan serta tinjauannya menurut Islam. Pengamatan awal dilakukan pada 28 Maret 2014 terhadap daftar pustaka masing-masing artikel pada Buletin Penelitian Kesehatan tahun 2010-2014. Pada pengamatan awal tersebut, ditemukan berbagai nama pengarang, subjek artikel, jenis literatur yang disitir, dan institusi yang berkontribusi. Hasil dari penelitian ini selain dapat menjadi masukan bagi dewan redaksi untuk meningkatkan kualitas Buletin Penelitian Kesehatan juga sebagai bahan masukan dalam pengembangan koleksi dan akan membantu perencanaan dan penentuan bahan pustaka yang akan disediakan perpustakaan agar dapat benar-benar relevan dengan kebutuhan pemustaka terutama peneliti. Peneliti di lingkungan Badan Litbangkes dapat semakin antusias melakukan dan memublikasikan artikelnya apabila didukung dengan adanya literatur yang mutakhir dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam menyediakan bahan pustaka berupa literatur harus diketahui secara umum karakteristik subjek ilmu yang menjadi bidang profesi pemakai serta tingkat kebutuhan pemakainya. Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti Buletin Penelitian Kesehatan juga harus sesuai dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI agar dapat sejalan dan sesuai dengan institusi tersebut.

Buletin Penelitian Kesehatan belum pernah diteliti khususnya bidang analisis sitiran. Oleh karena itu, berdasarkan keseluruhan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Sitiran Buletin Penelitian Kesehatan Terbitan Tahun 2010-2014 dan Tinjauannya Menurut Islam**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. siapakah pengarang yang paling sering disitir dalam artikel Buletin Penelitian Kesehatan?
- b. bagaimana jenis literatur yang disitir dalam artikel Buletin Penelitian Kesehatan?
- c. subjek apakah yang paling banyak dipublikasikan pada Buletin Penelitian Kesehatan?
- d. seberapa jauh institusi berkontribusi pada artikel Buletin Penelitian Kesehatan?

- e. bagaimana tinjauan Islam terhadap analisis sitiran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. mengetahui pengarang yang paling sering disitir dalam artikel Buletin Penelitian Kesehatan;
- b. mengetahui jenis literatur yang disitir dalam artikel Buletin Penelitian Kesehatan;
- c. mengetahui subjek yang paling banyak dipublikasikan pada Buletin Penelitian Kesehatan;
- d. mengetahui seberapa jauh institusi berkontribusi pada artikel Buletin Penelitian Kesehatan;
- e. mengetahui tinjauan Islam terhadap analisis sitiran.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. bagi Perpustakaan Badan Litbangkes menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisa kebutuhan informasi peneliti yang akan dijadikan referensi penelitiannya;
- b. bagi peneliti di lingkungan Badan Litbangkes dapat menjadi motivasi dalam meneliti atau menulis artikel di Buletin Penelitian Kesehatan;
- c. bagi pemerhati ilmu perpustakaan dan informasi, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau tambahan literatur terutama dalam kajian analisis sitiran.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada Buletin Penelitian Kesehatan terbitan tahun 2010-2014, kurun waktu mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2010-2014. Peringkat pengarang yang disitir dalam penelitian ini dibatasi hanya pengarang Indonesia saja.

### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang

diteliti. (Kontur, hlm.53) Metode pada penelitian ini merupakan deskriptif, dengan pendekatan analisis sitiran yang didasarkan pada hubungan antara dokumen yang disitir dan dokumen yang menyitir. Objek penelitian adalah artikel dan daftar pustaka yang disitir dalam Buletin Penelitian Kesehatan tahun 2010-2014.

#### **1.6.1 Pengumpulan Bahan Kajian**

Menurut Arikunto (2010, hlm.173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah Buletin Penelitian Kesehatan terbitan tahun 2010-2014.

#### **1.6.2 Analisis Data**

Data dianalisis dengan metode deskriptif, data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diolah meliputi nama pengarang Indonesia yang disitir, jenis literatur yang disitir, subjek artikel, dan institusi yang berkontribusi dalam penelitian. Subjek yang diolah akan disesuaikan dengan Medical Subject Heading.